

Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial pada Lansia

Salsabila Zumari Putri¹ Ari Rahmat Aziz² Ririn Muthia Zukhra³

Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: salsabila.zumari6132@student.unri.ac.id¹ arirahmataziz@lecturer.unri.ac.id² ririnmuthiazukhra@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Pendahuluan: Lanjut usia (lansia) merupakan kelompok yang rentan mengalami berbagai masalah akibat proses menua. Media sosial menjadi salah satu alat komunikasi yang mempermudah lansia untuk berinteraksi dan mendapatkan berbagai informasi karena menurunnya kemampuan aktivitas secara sosial interaksi dan peran lansia berkurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan intensitas penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial pada lansia. Metode: Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini yaitu 97 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki yang diambil berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan analisa yang digunakan adalah bivariat menggunakan *chi-square*. Hasil: Analisis univariat yaitu peneliti mendapatkan mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 50 responden (51,5%), tingkat pendidikan tinggi (Diploma-Sarjana) sebanyak 48 responden (49,5%), dan status pekerjaan tidak bekerja sebanyak 55 responden (56,7%). Penggunaan *WhatsApp* berjumlah 92 responden (94,8%), intensitas penggunaan media sosial kategori tinggi sebesar 51 responden (52,6%), dan interaksi sosial kategori sedang berjumlah 38 responden (39,2%). Analisis bivariat hasil uji statistik menunjukkan, nilai *p-value* untuk intensitas penggunaan media sosial dengan interaksi sosial (0,002) < alpha (0,005). Kesimpulan: Terdapat hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan interaksi sosial pada lansia.

Kata Kunci: Interaksi Sosial, Lansia, Media Sosial

Abstract

Introduction: The elderly are a group that is vulnerable to experiencing various problems due to the aging process. Social media is one of the communication tools that makes it easier for the elderly to interact and get various information because of the decline in the ability to interact with social activities and the role of the elderly is reduced. This study aims to determine the relationship between the intensity of social media use and social interaction in the elderly. Methods: This study used a correlation descriptive design with a cross-sectional approach. The sample of this study was 97 respondents in the Payung Sekaki Health Center Working Area which was taken based on inclusion and exclusion criteria. The sampling technique used purposive sampling and the analysis used was bivariate using chi-square. Results: Univariate analysis was that the researcher obtained most of the female gender as many as 50 respondents (51.5%), higher education level (Diploma-Bachelor) as many as 48 respondents (49.5%) and non-working employment status as many as 55 respondents (56.7%). The use of WhatsApp amounted to 92 respondents (94.8%), the intensity of social media use in the high category was 51 respondents (52.6%), and the medium category of social interaction amounted to 38 respondents (39.2%). Bivariate analysis of statistical test results showed that the p value for the intensity of social media use with social interaction (0.002) < alpha (0.005). Conclusion: There is a relationship between the intensity of social media use and social interaction in the elderly.

Keywords: Social Interaction, Elderly, Social Media



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Lanjut usia (lansia) adalah tahap perkembangan akhir proses kehidupan manusia yang mengalami penuaan pada organ tubuh ditandai dengan menurunnya fungsi tubuh, fungsi

mental, sosial, dan ekonomi pada lansia (Madanih & Purnamasari, 2021). Lansia adalah seseorang yang berusia 60 tahun keatas (Mampa et al., 2022). Lansia akan mengalami proses yang dinamakan dengan *Aging Process* atau proses penuaan (Manafe & Berhimpon, 2022). Penuaan populasi (*aging population*) merupakan salah satu dari empat *megatrends* di dunia selain dari pertumbuhan penduduk yang cepat, urbanisasi, dan migrasi internasional (*United Nations*, 2020). Populasi lansia yang berusia 60 tahun atau lebih di seluruh dunia pada tahun 2020 mencapai 1,4 miliar jiwa dan angka ini diperkirakan akan terus meningkat hingga 2,1 miliar jiwa pada tahun 2050 (Badan Pusat Statistik, 2022). Populasi lansia pada tahun 2020 di Asia Tenggara mencapai 11,34% dari jumlah sebelumnya di tahun 2013 sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa (Suci & Jepisa, 2019). Indonesia menempati urutan ke-4 sesudah China, India dan Amerika Serikat dalam angka tertinggi populasi lansia pada tahun 2020 (Rehena et al., 2019). Populasi lansia di Indonesia pada tahun 2022 terus meningkat sebesar 11,75% atau sekitar 32,4 juta jiwa dari jumlah sebelumnya di tahun 2021 sebesar 10,82% atau sekitar 29,3 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2023). Populasi lansia di Provinsi Riau pada tahun 2022 berjumlah 482.933 jiwa, sedangkan pada tahun 2023 populasi lansia terus meningkat mencapai 518.814 jiwa (Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2023). Populasi lansia di Kota Pekanbaru mengalami peningkatan pada tahun 2023 berjumlah 82.747 jiwa dari sebelumnya di tahun 2022 sebesar 77.777 jiwa (Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2023). Seiring pertambahan usia, lansia akan mengalami proses degeneratif ditandai dengan perubahan fisik, mental, spiritual, dan psikososialnya (Nasrullah, 2016).

Lansia mengalami perubahan psikososial yang meliputi hilangnya status, ketidakmampuan bekerja, dan persepsi memiliki keterbatasan mobilitas. Faktor-faktor ini dapat menyebabkan lansia menjauhkan diri dari kontak sosial dengan masyarakat sekitar, yang pada akhirnya mengubah interaksi sosial mereka (Nasrullah, 2016). Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antar manusia di masyarakat (Manafe & Berhimpon, 2022). Minimnya kontak dan komunikasi pada lansia dapat menyebabkan perasaan diasingkan. Kemampuan lansia untuk terus menjalin interaksi sosialnya merupakan kunci mempertahankan status sosialnya (Nasrullah, 2016). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi interaksi sosial, diantaranya adalah faktor imitasi, identifikasi, sugesti, empati dan simpati (Rochaendi et al., 2020). Prevalensi interaksi sosial lansia di Asia pada tahun 2019 termasuk dalam kategori rendah sebesar 45,9% (Wahyuningsih et al., 2019). Hasil penelitian dari Damayanti et al. (2021) menyatakan interaksi sosial lansia di Kecamatan Pegasing termasuk dalam kategori rendah sebesar 57,76%. Hasil penelitian dari Diartin et al., (2021) menyatakan interaksi sosial lansia di Kecamatan Payung Sekaki termasuk dalam kategori buruk sebesar 52,1%. Hasil penelitian dari Sari (2021) menyatakan interaksi sosial lansia di wilayah kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi termasuk dalam kategori buruk sebesar 54,2%. Sejalan dengan penelitian Jamini et al. (2020) menyatakan bahwa interaksi sosial di PSTW Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan cukup sebesar 42,7%. Hasil penelitian Sitompul (2022) menyatakan bahwa interaksi sosial lansia di Kecamatan Galang jarang dilakukan karena lansia lebih sering menyendiri dan tidak bergabung bersama orang sekitarnya. Dampak negatif kurangnya interaksi sosial pada lansia menurut Aprilia & Khotimah (2022) yaitu lansia merasa dirinya tidak berguna serta menarik dirinya dari orang-orang sekitar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanto et al. (2021) menyatakan bahwa dampak positif dari interaksi sosial adalah timbulnya kesadaran pentingnya kebersamaan, berkoordinasi kepribadian yang berbeda, kerjasama antar kelompok sosial yang menghasilkan pemikiran untuk penyelesaian masalah dan meningkatkan solidaritas kelompok.

Interaksi sosial harus tetap dipertahankan dan dikembangkan pada kelompok lansia. Dalam suatu kelompok sosial, memiliki teman yang saling berkomunikasi akan mendorong interaksi sosial yang positif. Kebutuhan sosial lansia dapat dipenuhi melalui interaksi dengan orang lain di lingkungannya, mempelajari hal-hal baru, beradaptasi dengan lingkungan sekitar, dan saling melengkapi (Situngkir et al., 2022). Alat komunikasi yang menghubungkan manusia dengan yang lainnya diperlukan untuk terjadi kontak sosial antarmanusia guna menciptakan saling berhubungan dan tetap berkomunikasi. Dalam komunikasi konvensional, manusia hanya mengandalkan kemampuan komunikasi verbal dan tatap muka. Komunikasi ini memerlukan waktu yang lama dan mempunyai keterbatasan karena jarak (Hasibuan, 2019). Seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan teknologi semakin mempengaruhi dan mempunyai manfaat di kehidupan manusia. Media sosial menjadi salah satu alat komunikasi yang sangat populer di berbagai kelompok usia termasuk lansia (Madanih & Purnamasari, 2021). Media sosial semakin populer dari waktu ke waktu dimana individu dapat membuat jejaring sosial digital untuk berinteraksi dan berbagi informasi, berita dan opini secara efektif dan efisien. Media sosial merupakan perpaduan antara arus komunikasi dan perkembangan teknologi. Media sosial adalah *platform online* yang digunakan individu untuk membangun jejaring sosial atau hubungan sosial dengan orang lain yang memiliki minat, aktivitas kelompok, dan aktivitas pribadi untuk berinteraksi dengan orang lain (Ayub & Sulaeman, 2022).

Pengguna aktif media sosial di seluruh dunia meningkat pada tahun 2023 sebesar 3% atau 137 juta pengguna baru dan jumlah pengguna media sosial pada Januari 2023 mencapai 4,76 miliar pengguna dan pengguna aktif media sosial di Indonesia pada Januari 2023 sebesar 167 juta pengguna (We Are Social, 2023). Pengguna media sosial di Indonesia yang berusia 55 tahun ke atas pada tahun 2019 sebesar 3,2% dari 150 juta pengguna, yang terdiri dari 2% lansia laki-laki dan 1,2% lansia Perempuan (Maulida et al., 2021). Pengguna media sosial yang berumur 60 tahun keatas di Provinsi Riau mengalami peningkatan pada tahun 2021 mencapai 8,75% dari sebelumnya pada tahun 2020 sebesar 8,26% (Badan Pusat Statistik, 2021). Jenis media sosial yang paling sering diakses oleh lansia adalah *Youtube* dan *WhatsApp* dengan persentase mencapai hampir 88% (Maulida et al., 2021). Survei *online* yang dilakukan dari 23 September hingga 6 Oktober tahun 2022 sebanyak 2.095 lansia di Amerika Serikat didapatkan hasil bahwa 71% lansia menggunakan *Facebook*, 51% lansia menggunakan *Youtube*, 28% menggunakan *Instagram*, 16% menggunakan *WhatsApp* dan 15% menggunakan *TikTok*, survei ini juga menemukan bahwa hanya 12% lansia yang tidak menggunakan media sosial (Marketing Chart, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulida, et al (2021) di Kelurahan Kober Banyumas mengenai aktivitas lansia dalam penggunaan media sosial *WhatsApp*, menyatakan bahwa dari 50 responden (100%) aktif menggunakan media sosial *WhatsApp*, selain aktif menggunakan media sosial *WhatsApp* mereka juga aktif menggunakan *Youtube* (58%), *Facebook* (42%), *Instagram* (30%) dan *Twitter* (10%). Faktor yang mendorong lansia untuk menggunakan media sosial adalah faktor sosial dan faktor individual. Faktor individu merupakan faktor yang bertumpu pada pendapat lansia yang meyakini bahwa media sosial merupakan sebuah kebutuhan, sehingga dorongan tersebut menjadikan lansia dengan sukarela belajar menggunakan media sosial meskipun bersifat otodidak. Faktor sosial merupakan faktor yang mengacu pada lingkungan sosial di sekitar lansia dan memberikan dukungan dalam pembelajaran tentang media sosial baik secara langsung maupun tidak langsung (Wuriyanti & Febriana, 2022). Seseorang menggunakan media sosial dengan intensitas yang berbeda, dimana intensitas penggunaan media sosial merupakan gambaran seberapa lama dan seringnya seseorang menggunakan media sosial (Mubarok & Suluri, 2018). Hasil penelitian Maulida, et al (2021) menyatakan bahwa durasi penggunaan media sosial pada kelompok

lansia yaitu 1-3 jam perhari. Penelitian yang dilakukan oleh Jia et al. (2022) yang menyatakan bahwa setiap lansia pengguna media sosial di China membuka media sosial rata-rata 5 kali perhari. Durasi penggunaan media sosial pada lansia menggunakan media sosial kurang dari 1 jam perhari sebesar 15%, lansia menggunakan media sosial 1-2 jam perhari sebesar 28%, lansia menggunakan media sosial 2-4 jam perhari sebesar 24%, lansia menggunakan media sosial 4-6 jam perhari sebesar 24% dan 19% lansia menggunakan media sosial lebih dari 6 jam perhari (Kementerian Kominfo, 2022). Beberapa penelitian menyatakan bahwa penggunaan media sosial dapat berdampak positif terhadap kehidupan para lansia (Arsita, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan di Taiwan, lansia yang menggunakan *platform* media sosial *Line* cenderung tidak merasa kesepian dibandingkan lansia yang tidak menggunakan *Line* (Hsu et al., 2021). Penggunaan media sosial *We Chat* di Cina digunakan sebagai sarana berbagi informasi kesehatan yang menjadi keseharian bagi para lansia, mulai dari meneruskan pesan, berkonsultasi, menjawab, dan mengunggah informasi kesehatan (Wang et al., 2020). Penggunaan sosial media mampu meningkatkan semangat lansia untuk berinteraksi sosial dengan orang lain karena lansia sangat tertarik untuk membagikan ide dan pengetahuan yang dimiliki kepada komunitas onlinenya (Shahrom & Jamil, 2022). Media sosial dapat dijadikan sebagai alat penghilang rasa bosan dan kesepian pada lansia (Veby, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada 24-25 Januari 2024 melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap 10 lansia di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki, didapatkan hasil bahwa 7 lansia dengan umur ≥ 60 tahun merupakan pengguna aktif media sosial seperti *WhatsApp*, *Youtube*, *Facebook*, *Instagram* dan *TikTok* dan 3 lansia lainnya mengatakan tidak memiliki media sosial karena tidak memiliki *handphone* android. Dari 7 lansia yang menggunakan media sosial, 3 diantaranya mengatakan bahwa mereka memiliki hubungan interaksi sosial yang baik dengan keluarga dan masyarakat sekitar, serta aktif dalam berbagai aktivitas sosial seperti posyandu lansia, senam lansia, mengikuti wirid dan mereka mengatakan bahwa juga ada grup *WhatsApp* untuk mereka berbagi informasi dan pemberitahuan kegiatan sosial yang akan dilakukan. Sedangkan 4 lansia di antaranya mengatakan bahwa kurang berinteraksi sosial secara langsung dengan masyarakat sekitar dan jarang mengikuti kegiatan sosial yang diadakan di lingkungan mereka namun mereka masih bisa berinteraksi secara *online* dan beberapa dari mereka mengatakan juga masuk dalam grup *WhatsApp* yang dibentuk sehingga tetap bisa berinteraksi secara *online* dan mengetahui informasi tentang kegiatan lingkungan sekitar dan mereka juga mengatakan dengan menggunakan media sosial mereka banyak mendapatkan informasi terbaru dan membantu mereka tetap saling berhubungan walaupun dengan jarak jauh. Dari 3 lansia yang tidak menggunakan media sosial, 1 di antaranya mengatakan sering berinteraksi dengan masyarakat sekitar dan aktif mengikuti kegiatan sosial seperti posyandu lansia, senam lansia dan aktivitas sosial lainnya yang diadakan di lingkungan sekitar rumah. Sedangkan 2 lansia lainnya mengatakan sangat jarang mengikuti aktivitas sosial di sekitar rumah dan memiliki sedikit interaksi dengan tetangga baik secara langsung atau jarang keluar rumah dan juga mengatakan tidak tahu-menahu soal kegiatan sosial yang diadakan sekitar rumah karena juga tidak menggunakan media sosial salah satunya *WhatsApp* sehingga kurang juga mengetahui informasi tentang kegiatan lingkungan sekitarnya.

Beberapa lansia yang menggunakan media sosial mengatakan rata-rata durasi penggunaan media sosialnya adalah 2-4 jam perhari dengan frekuensi membuka media sosialnya sering atau lebih dari 5 kali perhari, ada juga beberapa lansia mengatakan tidak sering menggunakan media sosial, rata-rata durasi penggunaan media sosialnya adalah kurang dari 1 jam perhari dengan frekuensi membuka media sosialnya kurang dari 3 kali perhari. Pada dasarnya perkembangan penggunaan perangkat media sosial ini tentu saja membawa banyak

dampak bagi setiap pengguna media sosial, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan intensitas penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki.

Rumusan Masalah

Lansia merupakan kelompok yang sudah memasuki tahap akhir dari fase kehidupannya. Lansia akan mengalami perubahan fisik, mental, spiritual dan psikososial. Perubahan psikososial pada lansia dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu kehilangan status, tidak lagi bekerja, dan dianggap sebagai individu yang terbatas ruang dan gerak, yang dapat menyebabkan lansia menarik diri dari hubungan dengan masyarakat sekitar sehingga terjadi perubahan pada interaksi sosialnya. Syarat terjadinya interaksi sosial adalah kontak sosial dan komunikasi. Manusia dalam komunikasi konvensional hanya mengandalkan kemampuan berkomunikasi secara lisan yang dilakukan melalui tatap muka. Komunikasi tersebut memiliki kelemahan karena keterbatasan jarak dan memakan banyak waktu maka dari itu lansia membutuhkan media yang dapat mempermudah mereka dalam berinteraksi salah satunya dengan menggunakan media sosial yang pada saat ini semakin mengalami peningkatan dan menjadi fenomenal pada semua kalangan termasuk pada kalangan lansia. Media sosial sangat beragam seperti *whatsapp*, *instagram*, *facebook*, *line*, *twitter*, dan fitur-fiturnya juga semakin menarik sehingga penggunaannya akan sering mengakses media sosial bahkan dalam durasi yang lama. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yaitu mengenai "Apakah ada Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Pada Lansia?".

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum. Untuk mengetahui hubungan intensitas penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial pada lansia.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi: jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan media sosial yang digunakan lansia di Kecamatan Payung Sekaki.
 - b. Mengidentifikasi intensitas penggunaan media sosial pada lansia di Kecamatan Payung Sekaki.
 - c. Mengidentifikasi interaksi sosial pada lansia di Kecamatan Payung Sekaki.
 - d. Mengidentifikasi hubungan intensitas penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial pada lansia di Kecamatan Payung Sekaki.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan sementara terhadap suatu fenomena yang akan dibuktikan kebenarannya (Eravianti et al., 2021). Nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. H_0 diterima jika $p\text{ value} \geq \alpha$ (0,05), maka dapat dikatakan tidak ada hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen dan H_a diterima jika $p\text{ value} \leq \alpha$ (0,05), maka dapat dikatakan ada hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen (Suwandi, 2022).

- Hipotesis Nol (H_0): H_0 : Tidak ada hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan interaksi sosial.
- Hipotesis Alternatif (H_a): H_a : Ada hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan interaksi sosial.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan kerangka atau rencana dasar yang membimbing pengumpulan data dan tahapan analisis dari proyek riset (Amirullah, 2022). Desain penelitian merupakan cara sistematis yang digunakan untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan penelitian dan tujuan untuk mencapai pedoman penelitian (Syapitri et al., 2021). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan desain yang digunakan adalah penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang terlibat dalam suatu penelitian (Anggreni, 2022). Variabel independen pada penelitian ini adalah intensitas penggunaan media sosial dan variabel dependen pada penelitian ini adalah interaksi sosial pada lansia. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Peneliti memilih lokasi ini dengan beberapa alasan yaitu wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki merupakan puskesmas yang memiliki populasi lansia terbanyak di Kota Pekanbaru. Informasi tersebut diambil dari survei yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru pada tahun 2023. Kegiatan penelitian dimulai dari perumusan masalah, pengajuan judul proposal penelitian hingga seminar hasil dari bulan Januari hingga bulan Juni 2024. Tabel berikut menunjukkan jadwal kegiatan penelitian.

Populasi terdiri dari seluruh subjek penelitian (Notoadmodjo, 2018). Populasi adalah domain luas yang terdiri dari objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Suwandi, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang menggunakan media sosial di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki. Sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang diambil dengan menggunakan teknik sampling (Hardani et al., 2020). Teknik penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Unknown Populations* (jumlah sampel tidak diketahui), Wibisono dalam Riduwan & Akdon (2013) yaitu:

$$N = \left\{ \frac{\left(\frac{z_{\alpha/2} \sigma}{e} \right)^2}{e} \right\}^2$$

$$N = \left\{ \frac{(1,96) 0,25}{0,05} \right\}^2$$

$$N = 96,04$$

Keterangan:

N = jumlah sampel

$Z_{\alpha/2}$ = tingkat kepercayaan 1,96

σ = standar deviasi 0,25

e = tingkat kesalahan dalam penelitian ini 5%

Berdasarkan rumus di atas diperoleh jumlah sampel yang akan digunakan yaitu sebanyak 97 responden. Penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* dimana sampel ditentukan pada populasi yang sesuai dengan ketentuan yang peneliti rumuskan sebelumnya sehingga nantinya sampel tersebut sesuai dengan karakteristik dan cocok digunakan sebagai data informasi penelitian. Kecamatan Payung Sekaki terdiri dari 6 Kelurahan dan jumlah lansia disetiap Kelurahan berbeda-beda, Kemudian peneliti menjadikan seluruh Kelurahan sebagai sampel dalam penelitian. Cara pengambilan diambil secara proposional dengan rumus pengambilan sampel berdasarkan Kelurahan yang ada di Kecamatan Payung Sekaki yaitu:

$$\text{Jumlah sampel setiap Kel} = \frac{\text{Jumlah anggota dalam Kel}}{\text{Jumlah total anggota populasi}} \times \text{Jumlah sampel}$$

Cara pengambilan sampel yaitu dengan memilih responden berdasarkan dengan kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian yang dipilih dari populasi target dan terjangkau (Priadana & Sunarsi, 2021). Berikut kriteria inklusi sampel pada penelitian ini adalah:

- a. Lansia usia ≥ 60 tahun-69 tahun.
- b. Lansia yang bersedia menjadi responden.
- c. Lansia yang tidak ada gangguan komunikasi.
- d. Lansia yang menggunakan media sosial.
- e. Lansia yang dapat membaca dan menulis.

Kriteria eksklusi adalah karakteristik yang berguna untuk mengurangi bias hasil penelitian, dan dinilai dapat menghambat proses pengumpulan data (Priadana & Sunarsi, 2021). Pada penelitian ini kriteria eksklusi sampelnya yaitu:

- a. Lansia yang usia ≥ 60 -69 tahun yang mengalami gangguan jiwa.
- b. Lansia yang tidak lengkap mengisi kuesioner.
- c. Lansia yang mengalami gangguan penglihatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Jenis Kelamin

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki terhadap 97 responden, didapatkan hasil bahwa 50 orang (51,5%) atau sebagian besar pengguna media sosial pada lansia berjenis kelamin perempuan. Data dari *Population Reference Bureau* (2020) menyatakan bahwa usia harapan hidup perempuan lebih panjang dibandingkan laki-laki, sehingga jumlah penduduk lansia perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Liang et al. (2021) mayoritas responden yang menggunakan media sosial berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 327 orang (50,86%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Anjely et al. (2023) yang menyatakan bahwa lansia perempuan lebih cenderung menggunakan media sosial dari pada lansia laki-laki yaitu sebanyak 56 orang (56%). Seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan teknologi semakin mempengaruhi dan mempunyai manfaat di kehidupan manusia. Media sosial menjadi salah satu alat komunikasi yang sangat populer di berbagai kelompok usia termasuk lansia (Madanih & Purnamasari, 2021). Dari hasil survei dapat diketahui bahwa pengguna media sosial yang paling dominan adalah kaum perempuan (Helpiastuti, 2019). Perempuan lebih cenderung memanfaatkan media sosial terhadap interaksi sosial dengan cara saling berbagi informasi melalui media sosial dan menjalin hubungan dekat dengan keluarga dan teman dibandingkan dengan laki-laki (Wang & Xu, 2023). Pendapat peneliti berdasarkan pemaparan diatas bahwa dalam penggunaan media sosial lansia perempuan lebih berperan aktif, hal ini dikarenakan lansia perempuan lebih sering berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain serta memperoleh banyak informasi melalui media sosial bahkan di *WhatsApp* lansia perempuan memiliki beberapa grup yang berguna untuk menyebarkan informasi mengenai kegiatan mereka selanjutnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Veby (2021) menyatakan bahwa lansia wanita biasanya lebih berperan aktif dalam menggunakan media sosial, hal ini dikarenakan lansia wanita lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah, sehingga hal tersebut membuat lansia wanita mempunyai lebih banyak waktu untuk mempelajari hal-hal baru termasuk penggunaan media sosial.

Pendidikan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki terhadap 97 responden, didapatkan hasil bahwa 55 responden (56,7%) Pendidikan terakhir lansia adalah Pendidikan tinggi (Diploma-Sarjana). Perguruan Tinggi (Diploma-Sarjana) termasuk pendidikan formal yang menyelenggarakan Pendidikan umum pada jenjang pendidikan tinggi (Permendikbud No 1 Tahun 2021). tingkat pendidikan dapat mempengaruhi proses pembelajaran pada setiap individu serta pada saat pemberian respon sebuah objek maupun subjek (Notoadmodjo, 2018). Menurut Suparniyati et al. (2020) menyatakan bahwa lansia berinteraksi dengan orang dan kelompok dalam berbagai latar sosial, dan salah satu faktor predisposisi dalam menjalani kehidupan sehari-hari adalah latar belakang pendidikan. Pemahaman seseorang terhadap informasi meningkat seiring dengan semakin tingginya Pendidikan (Nadhiroh et al., 2020). Pendapat peneliti berdasarkan pemaparan diatas bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan lansia cenderung lebih mudah ia menerima informasi dan paham menggunakan serta memanfaatkan teknologi yang ada, seperti penggunaan media sosial pada lansia. Hal ini sejalan dengan penelitian Gannika dan Erika (2020) secara teori tingkat Pendidikan akan mempengaruhi tingkat pengetahuannya.

Pekerjaan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki terhadap 97 responden, didapatkan hasil bahwa 55 responden (56,7%) tidak bekerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suparniyati et al. (2020) menyatakan bahwa sebesar 48 responden (48%) lansia sudah tidak bekerja lagi. Lanjut usia (lansia) merupakan kelompok yang rentan mengalami berbagai masalah seperti akibat proses menua (Aprianti et al., 2020). Menurut Suparniyati et al. (2020) menyatakan bahwa karena pekerjaan melibatkan banyak tekanan, pengalaman kerja juga dapat berdampak pada memburuknya kesehatan dan mengurangi peran sosial yang seringkali menimbulkan ketegangan dan kecemasan ketika memikirkan hal-hal tersebut. Perubahan tersebut mengakibatkan menurunnya peran sosial dan juga derajat kesehatan pada lansia akibatnya ia akan merasa menjadi individu yang kurang mampu. Hal tersebut akan mempengaruhi interaksi sosialnya karena lansia menarik diri dari hubungan dengan masyarakat sekitar secara perlahan (Damayanti et al., 2021). Penggunaan sosial media berdampak positif bagi lansia karena dapat meningkatkan kesejahteraan lansia melalui peningkatan interaksi sosial (Arjuna & Nurmagandi, 2023). Pendapat peneliti berdasarkan pemaparan diatas bahwa perubahan dari proses menua mengakibatkan sebagian besar lansia memutuskan untuk tidak bekerja dan membatasi aktifitas fisik yang terlalu berat namun ada juga lansia yang memutuskan untuk tetap bekerja setelah pensiun dari jabatannya dengan salah satunya berdagang.

Media Sosial yang Digunakan oleh Lansia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki terhadap 97 responden lansia yang menggunakan media sosial, didapatkan hasil bahwa mayoritas media sosial yang digunakan oleh lansia adalah *WhatsApp* yaitu sebanyak 92 orang responden (94,8%), kemudian diikuti oleh *Youtube* yaitu sebanyak 77 responden (79,4%). Media sosial adalah seperangkat aplikasi yang menggunakan jaringan internet yang dapat berfungsi untuk saling tukar-menukar informasi dan membagikan konten berupa tulisan, foto dan video (Makhmudah, 2019). Media sosial digunakan individu untuk membangun jejaring sosial atau hubungan sosial dengan orang lain yang memiliki minat, aktivitas kelompok, dan aktivitas pribadi untuk berinteraksi dengan orang lain (Ayub & Sulaeman, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maulida et al. (2021) di Kelurahan Kober Banyumas

mengenai aktivitas lansia dalam penggunaan media sosial *WhatsApp*, menyatakan bahwa dari 50 responden (100%) aktif menggunakan media sosial *WhatsApp* dengan tujuan *chatting*, panggilan suara, dan *video call*, mengomentari status teman, atau *update* status. Mayoritas lansia tersebut memiliki grup *WhatsApp* sebanyak 4-8 grup. Melalui grup-grup tersebut, mereka berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain di dalam grup tersebut yang dapat memudahkan mereka berkomunikasi dengan keluarga dan temannya, lansia juga dapat menggunakan *WhatsApp* sebagai media hiburan dikala sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nisa et al. (2023) menyatakan bahwa aktivitas yang paling sering lansia lakukan saat *online* adalah menggunakan *WhatsApp*, untuk berkomunikasi dengan teman, rekan kerja, dan keluarga. Media sosial lainnya yang paling banyak digunakan oleh lansia adalah *Youtube*, hasil penelitian Anjely et al. (2023) Menyatakan bahwa 54 responden (54%) aktif menggunakan *Youtube*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maulida et al. (2021) menyatakan pengguna *Youtube* sebesar (58%). Biasanya lansia menggunakan *Youtube* untuk yang digunakan untuk mengakses informasi melalui video-video yang tersedia seperti menonton video keagamaan, memasak dan video lainnya sesuai dengan konten yang disukai (Utomo, 2022). Pendapat peneliti berdasarkan pemaparan diatas bahwa media sosial berdampak positif untuk meningkatkan peran sosial lansia dikarenakan sebagian besar lansia aktif menggunakan media sosial seperti *WhatsApp* dan *Youtube* untuk memperoleh informasi terbaru dari berbagai penjuru dunia dengan waktu yang cepat, walaupun mereka tidak bertemu secara langsung tetapi tetap bisa saling berbagi informasi dan berinteraksi dengan kerabat dan masyarakat sekitar.

Gambaran Intensitas Penggunaan Media Sosial Pada Lansia

Hasil penelitian yang ditemukan pada 97 responden yang menggunakan media sosial, mayoritas lansia memiliki intensitas penggunaan media sosial yang tinggi sebanyak 51 responden (52,6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Georgiev (2023) menyatakan bahwa rata-rata durasi penggunaan media sosial pada kelompok lansia yaitu 4 jam perhari. Penelitian Warwas et al. (2021) menyatakan bahwa rata-rata frekuensi penggunaan media sosial pada kelompok lansia adalah minimal 5 kali perhari. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jia et al. (2022) yang menyatakan bahwa lansia di China rata-rata pengguna media sosial mengakses *platform* tersebut lima kali sehari. Berdasarkan penelitian tersebut menurut indikator intensitas penggunaan media sosial yaitu durasi dan frekuensi, menunjukkan bahwa durasi penggunaan media sosial tinggi karena durasi penggunaannya lebih dari 3 jam dan frekuensi lebih dari 4 kali (Judith, 2011). Beragamnya fitur media sosial membuat media sosial menjadi semakin menarik sehingga penggunaannya akan betah berlama-lama dalam mengakses media (Hepilita & Gantas, 2018). Lansia juga memperoleh rasa nyaman serta perasaan terhibur saat menggunakan sosial media (Rachmazine & Soedarsono, 2021). Beberapa penelitian menyatakan bahwa penggunaan media sosial dapat berdampak positif terhadap kehidupan para lansia (Arsita, 2021). Penggunaan media sosial dapat memberikan dampak positif pada lansia dalam berkomunikasi dan memberikan dukungan sosial pada lansia (Sanecka, 2020). Penggunaan media sosial We Chat di Cina digunakan sebagai sarana berbagi informasi kesehatan yang menjadi keseharian bagi para lansia, mulai dari meneruskan pesan, berkonsultasi, menjawab dan mengunggah informasi kesehatan (Wang et al., 2020).

Gambaran Interaksi Sosial pada Lansia

Hasil penelitian yang ditemukan pada 97 responden yang mayoritas lansia memiliki interaksi dalam kategori sedang sebanyak 38 responden (39,2%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suparniyati et al. (2020) menyatakan bahwa interaksi sosial pada lansia dalam

kategori sedang sebanyak 54 responden (54%). Penelitian Jamini et al. (2020) menyatakan bahwa interaksi sosial pada lansia di PSTW Budi Sejahtera Provinsi Kalimantan Selatan dalam kategori cukup sebanyak 32 responden (42,7%). Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik berupa aksi yang saling mempengaruhi antar individu, antara individu dengan kelompok, dan antar kelompok (Susanti et al., 2022). Minimnya kontak dan komunikasi pada lansia dapat menyebabkan perasaan diasingkan. Kemampuan lansia untuk terus menjalin interaksi sosialnya merupakan kunci mempertahankan status sosialnya (Nasrullah, 2016). Lansia perlu tetap menjalin hubungan sosial dan memperhatikan interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya. Dalam suatu kelompok sosial, memiliki teman yang saling berkomunikasi akan mendorong interaksi sosial yang positif. Kebutuhan sosial lansia dapat dipenuhi melalui interaksi dengan orang lain di lingkungannya, mempelajari hal-hal baru, beradaptasi dengan lingkungan sekitar, dan saling melengkapi (Situngkir et al., 2022). Penggunaan sosial media mampu meningkatkan semangat lansia untuk berinteraksi sosial dengan orang lain karena lansia sangat tertarik untuk membagikan ide dan pengetahuan yang dimiliki kepada komunitas *onlinenya* (Shahrom & Jamil, 2022). Berdasarkan hasil studi literatur Arjuna & Nurmagandi (2023) menyatakan bahwa lansia pengguna media sosial memiliki kualitas kesehatan yang baik, media sosial membantu interaksi sosial lansia, kualitas hidup lansia pengguna media sosial mengalami peningkatan, serta media sosial meningkatkan informasi lansia terhadap kondisi kesehatan yang dialami.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Hasil uji statistik nilai *p-value* 0,002, nilai signifikansi α 0,05 ($p\text{-value} < \alpha$), yang berarti H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan interaksi sosial pada lansia. Hasil penelitian diperoleh bahwa dari 51 responden (52,6%) yang menggunakan intensitas penggunaan media sosial dalam kategori tinggi memiliki interaksi sosial baik sebanyak 24 responden (47,1%) dan memiliki interaksi sosial buruk sebanyak 6 responden (11,8%) dibandingkan lansia yang menggunakan intensitas media sosial dalam kategori rendah sebanyak 46 responden (47,4%) yang memiliki interaksi sosial dalam kategori baik sebesar 10 responden (21,7%) dan memiliki interaksi sosial dalam kategori buruk sebesar 19 responden (41,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hasibuan (2019) menyebutkan adanya hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan interaksi sosial ($p\text{-value}$ 0,000 $<$ α 0,05). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Triyanto (2019) menyatakan adanya hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan interaksi sosial ($p\text{-value}$ 0,044 $<$ α 0,05). Lansia atau lanjut usia merupakan kelompok yang rentan terhadap berbagai permasalahan, antara lain penuaan, berkurangnya kapasitas aktivitas akibat masa pensiun dan keterbatasan fisik, menurunnya pendapatan keluarga, kesepian karena kehilangan pasangan atau anak yang sudah menikah, menurunnya kualitas hidup sehingga berkurangnya interaksi sosial dan peran dalam masyarakat (Aprianti et al., 2020). Media sosial menjadi salah satu alat komunikasi yang mempermudah lansia untuk berinteraksi dan mendapatkan berbagai informasi (Madanih & Purnamasari, 2021).

Penggunaan sosial media mampu meningkatkan semangat lansia untuk berinteraksi sosial dengan orang lain karena lansia sangat tertarik untuk membagikan ide dan pengetahuan yang dimiliki kepada komunitas *onlinenya* (Shahrom & Jamil, 2022). Berdasarkan hasil studi literatur Arjuna & Nurmagandi (2023) menyatakan bahwa lansia pengguna media sosial memiliki kualitas kesehatan yang baik, media sosial membantu interaksi sosial lansia, kualitas hidup lansia pengguna media sosial mengalami peningkatan, serta media sosial meningkatkan

informasi lansia terhadap kondisi kesehatan yang dialami. Penggunaan media sosial pada lansia memberikan dampak positif terhadap interaksinya, dengan adanya media sosial lansia tetap bisa menjalin komunikasi dengan orang sekitarnya dan mempermudah memperoleh berbagai informasi. Menurut Madanih & Purnamasari (2021) menyatakan bahwa lansia yang menggunakan media sosial lebih bahagia dibandingkan lansia yang tidak menggunakan media sosial hal ini dapat memberikan dukungan sosial pada penggunaannya. Pendapat peneliti berdasarkan pemaparan diatas bahwa lansia yang menggunakan media sosial dengan intensitas yang tinggi memiliki interaksi sosial yang baik dibandingkan lansia yang menggunakan media sosial dengan intensitas rendah memiliki interaksi sosial yang buruk, walaupun lansia tidak berinteraksi secara langsung dikarenakan akibat proses menua kemampuan aktivitas fisik mereka menurun sehingga mereka membatasi aktivitasnya dan berpengaruh ke peran sosialnya tetapi dengan adanya media sosial mereka memanfaatkannya ke hal-hal yang positif seperti, mempermudah mereka tetap untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan mendapatkan berbagai informasi yang ada dengan cepat. Lansia juga memperoleh rasa nyaman dan terhibur saat menggunakan media sosial.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini tentunya masih terdapat kekurangan dan peneliti menyadari akan hal itu. Keterbatasan yang ditemui peneliti adalah responden dalam penelitian ini tidak untuk lansia yang berusia ≥ 69 tahun keatas dan waktu pengisian kuesioner peneliti perlu menjelaskan berulang kali pada poin pernyataan yang kurang dipahami oleh responden untuk membantu responden agar tidak terjadi kesalahan persepsi antara peneliti dan responden.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai “Hubungan Intensitas penggunaan Media Sosial terhadap Interaksi Sosial pada Lansia” yang dilakukan terhadap 97 responden berusia 60-69 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru, analisis univariat menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 50 responden (51,5%), tingkat pendidikan tinggi (Diploma-Sarjana) sebanyak 48 responden (49,5%) dan status pekerjaan tidak bekerja sebanyak 55 responden (56,7%), penggunaan *whatsApp* yaitu berjumlah 92 responden (94,8%), kemudian diikuti oleh *Youtube* sebanyak 77 responden (79,4%). Intensitas penggunaan media sosial pada lansia dalam kategori tinggi sebesar 51 responden (52,6%) dan interaksi sosial lansia dalam kategori sedang sebesar 38 responden (39,8%). Analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* memiliki nilai *p-value* yaitu $0,002 < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial pada lansia.

Saran

1. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan. Bidang ilmu keperawatan khususnya pada keperawatan komunitas hendaknya senantiasa lebih mengembangkan keilmuan terkait aktivitas penggunaan media sosial pada lansia dan dampaknya untuk memudahkan lansia dalam berkomunikasi dengan masyarakat, karena penggunaan media sosial pada lansia saat ini semakin mengalami perkembangan dan mempermudahnya mendapatkan informasi.
2. Bagi Puskesmas. Hasil penelitian ini hendaknya menjadi informasi dan pengetahuan baru mengenai hubungan intensitas penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial pada lansia, sehingga puskesmas dapat memberikan pelayanan kesehatan dalam upaya promotif dan preventif melalui media sosial dikarenakan pada saat ini banyak yang sudah

menggunakan media sosial dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana informasi dalam meningkatkan kesehatannya dan memudahkan lansia berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

3. Bagi Masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan masyarakat hendaknya dapat menggunakan dan memanfaatkan media sosial dengan lebih bijaksana lagi yaitu dengan mengatur waktu penggunaan media sosial, sehingga dapat menghindari risiko terjadinya masalah kesehatan dan menggunakannya untuk hal-hal positif serta untuk mempermudah mendapatkan informasi dan berkomunikasi dengan orang-orang sekitar.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya, sehingga peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitiannya terkait hubungan intensitas penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial pada lansia. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan usia responden ≥ 69 tahun keatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga.
- Adiputra, M. S., et al. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Afifah, I. (2018). Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Pola Tidur dengan Tingkat Stres Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Angkatan 2018. Skripsi Sarjana, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Amirullah. (2022). *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Anggraini, S. (2019). Hubungan Regulasi Diri dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Peserta Didik Kelas X di MA Al-Hikmah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. Skripsi Sarjana, UIN Raden Intan Lampung, Lampung
- Anggreni, D. (2022). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Mojokerto: STIKes Majapahit Mojokerto.
- Anjely, S., Aziz, A. R., & Lestari, W. (2023). Gambaran Intensitas Penggunaan Media Sosial Pada Lansia. *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*, 6(2), 56–61.
- Aprianti, M., Ardianty, S., & Murbiah. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Diet Remaja Terhadap Pengetahuan Pada Lansia di Puskesmas Nagaswidak Palembang. *Jurnal Hospital Science*, 4(1), 52–60.
- Aprilia, D., & Khotimah, S. K. (2022). Interaksi Sosial dan Rasa Humor Terhadap Kebahagiaan Lansia. *Jurnal Imiah Psikologi*, 10(2), 375–383.
- Arjuna, & Nurmagandi, B. (2023). Penggunaan Media Sosial Pada Lansia: Study Literature. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 14(2), 2549–4058.
- Arsita, Y. (2021). Penggunaan Media Sosial Whatsapp di Kalangn Lanjut Usia Penghuni UPT. Pelayanan Sosial Tresda Wherda Husnul Khotimah Pekanbaru Skripsi Sarjana, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru
- Ayub, M., & Sulaeman, S. F. (2022). Dampak Sosial Media Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja: Kajian Sistematis. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 7(1).
- Aziz, A. A. Al. (2020). Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Tingkat Depresi pada Mahasiswa. *Acta Psychologia*, 2(2), 92–107.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2023). *Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Provinsi Riau (Jiwa)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Provinsi Riau.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

- Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik Penduduk Lanjut Usia 2022 Jakarta: Badan Pusat Statistik, Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Penduduk Lanjut Usia 2023. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Baharuddin. (2021). Pengantar Sosiologi. Mataram: Sanabil.
- Damayanti, I., Ibrahim, & Khairani. (2021). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia. *Idea Nursing Journal*, 12(1).
- Diartin, S. A., Zulfitri, R., & Erwin. (2021). Gambaran Interaksi Sosial Lansia Berdasarkan Klasifikasi Hipertensi Pada Lansia Di Masyarakat. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 1(3).
- Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. (2023). Jumlah Penduduk dan Sasaran Per Puskesmas. Pekanbaru: Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru.
- Eravianti, R., Yulia, & Helena. (2021). Metodologi Penelitian Keperawatan. Padang: STIKes Syedza Santika.
- Fatmawati, N. (2 November 2021). Pengaruh Positif dan Negatif Media Sosial Terhadap Masyarakat. KNPedia. Diperoleh tanggal 3 Januari 2024, dari https://www.djkn.kemenu.go.id/kpknl-semarang/baca_artikel/14366/Pengaruh-Positif-dan-Negatif-Media-Sosial-Terhadap-Masyarakat.html
- Gannika, L., & Sembiring, E. (2020). Hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan coronavirus disease (COVID-19) pada masyarakat sulawesi utara. *NERS: Jurnal Keperawatan*, 16(2), 83-89.
- Georgiev, D. (3 Januari 2023). How Much Time Do People Spend on Social Media in 2023?. Diperoleh tanggal Juni 2024, dari <https://techjury.net/blog/time-spent-on-social-media/>
- Hardani, et al. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. CV. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.
- Hasibuan, E. A. (2019). Hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan interaksi sosial pada mahasiswa psikologi universitas medan area stambuk 2017-2018. Skripsi Sarjana, Universitas Medan Area Medan, Medan.
- Helpiastuti, S. B. (2019). Media Sosial Dan Perempuan. Skripsi Sarjana, Universitas Jember, Jember.
- Hepilita, Y., & Gantas, A. (2018). Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial Dengan Gangguan Pola Tidur Pada Anak Usia 12 Sampai 14 Tahun Di SMP Negeri 1 Langke Rembong. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 3(2).
- Hsu, L. J., Yueh, H. P., & Hsu, S. H. (2021). Subjective Social Capital and Loneliness for the Elderly: The Moderator Role of Line and Facebook Use. *Social Media Society*, 7(3).
- Jamini, T., Jumaedy, F., & Agustina, D. M. (2020). Hubungan Interaksi Sosial Dengan tingkat Depresi Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Surya Medika*, 6(1), 171-176.
- Jia, Y., Liu, T., & Yang, Y. (2022). The Relationship Between Real-Life Social Support and Internet Addiction Among the Elderly in China. *Frontiers in Public Health*, 6(2).
- Judith, C. (2011). Hubungan Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook Terhadap Perilaku Remaja Kota Makassar. *Jurnal Penelitian Iptek-Kom*, 13(1), 1-23.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Data Penduduk Sasaran Program Pembangunan Kesehatan Tahun 2021-2025. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kirana, L. M. M. G. (2023). Pentingnya Interaksi Sosial Antara Remaja dan Lansia di Desa Penatahan. *Prosiding SINTESSA*, 6(1).
-

- Kurniawan, H., et al. (2023). Teknik Penulisan Karya Ilmiah. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kurniawan, W., & Agustini. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan dan Keperawatan. Jawa Barat: LovRinz Publishing.
- Kusumo, M. P. (2020). Buku Lansia. Yogyakarta: LP3M UMY.
- Liang, C., et al. (2021). The Effect of Social Media Use on Depressive Symptoms in Older Adults with Self-Reported Hearing Impairment: An Empirical Study. *Healthcare*, 9(11).
- Madanih, R., & Purnamasari, O. (2021). Hubungan Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Komunikasi Dengan Kebahagiaan Lanjut Usia Di Indonesia. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 5(1).
- Makhmudah, S. (2019). Medsos dan Dampak Pada Perilaku Keagamaan Remaja. Bogor: Guepedia.
- Mampa, M., Wowor, R., & Rattu, A. J. M. (2022). Analisis Penerapan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Puskesmas Pineleng pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesmas*, 11(4), 7–13.
- Manafe, L. A., & Berhimpon, I. (2022). Hubungan Tingkat Depresi Lansia dengan Interaksi Sosial Lansia Di BPSLUT Senja Cerah Manado. *Jurnal Ilmiah Hospitality* 749, 11(1).
- Marketing Chart. (24 January 2023). Which Social Media Platform Are the 50+ Age Group Using?. Marketing Chart. Diperoleh pada 23 Desember 2023, dari <https://www-marketingcharts-com.translate.google/demographics-and-audiences/boomers-and-older>
- Maulida, S., Lestari, S., & Wardhiana Program Studi Sosiologi, S. (2021). Lansia dan Sosial Media (Studi Aktivitas Lansia dalam Penggunaan Media Sosial Whatsapp di Kelurahan Kober Banyumas). *Jurnal Interaksi Sosiologi*, 1(1).
- Maunah, B. (2016). Interaksi Sosial Anak. Surabaya: Jenggala Pustaka Utama.
- Mubarok, M. R., & Suluri. (2018). Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Akhlak Siswa XI MAN Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019 Tesis. IAIN Surakarta, Surakarta.
- Mujiadi, & Rachmah, S. (2022). Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Mojokerto: STIKes Majapahit Mojokerto.
- Mustika, I. W., Adyatmika, I. P. G., Kusumawardani, T., & Duarsa, D. P. P. (2019). Model Asuhan Keperawatan Lansia Bali Elderly Care. Disertasi Doktor, Universitas Udayana, Denpasar
- Nadhiroh, U., Anggraeni, R., & Indrayati, N. (2020). Gambaran Deprivasi Afek, Emosional, dan Isolasi Sosial pada Lansia Kesepian. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(3), 111–120.
- Nalendra, A. R. A. (2021). Statistika Sri Dasar Dengan SPSS. Jawa Barat: Trans info media.
- Nasrullah, D. (2016). Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Jakarta: Trans Info Media.
- Nisa, U., Nisak, C. L. C., & Fatia, D. (2023). Literasi Digital Lansia Pada Aspek Digital Skill dan Digital Safety. *Jurnal Komunikasi Global*, 12(1).
- Notoadmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktaviani, A., & Setyowati, S. (2020). Interaksi sosial berhubungan dengan kualitas hidup lansia. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2).
- Population Reference Bureau (2020). World Population Data Sheet. Population Reference Bureau. Diperoleh tanggal 6 Juni 2024, dari <https://www.prb.org/wp-content/uploads/2020/07/letter-booklet-2020-world-population.pdf>.
- Pradana, A., Hanafi, M. D., & Faizin, Moch. S. (2020). Dampak Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Karakter Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang. *Edureligia*, 04(02), 117–123.
- Pratama, B. A. & P. A. (2019). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Kecenderungan Sikap Apatitis Lingkungan Sekitar Pada Siswa SMP N 1 Sukoharjo. *Indonesian Journal on Medical Science*, 6(1).
-

- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Book.
- Purwanto, H. & et all. (2021). *Media Sosial Bebas Awas Kebablas*. Surabaya: Media Karya.
- Rachmazine, S., & Soedarsono, D. K. (2021). *Motif Lanjut Usia Menengah dalam Menggunakan Media Sosial Facebook di Kota Bandung*. *E-Proceeding of Management*, 8(2).
- Rehena, Z., Romroma, F., & Ivakdalam, L. (2019). *Hubungan Asupan Makanan dan Obesitas dengan Kejadian Arthritis Reumatoid pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Inakaka Ambon*. *Jurnal BIOSAINSTEK*, 1(1).
- Riduwan, & Akdon. (2013). *Rumus dan Data Dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfa Beta.
- Rochaendi, E., et al. (2020). *Sosiologi Dalam Aspek Kehidupan*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Ruswandi, I., & Supriatun, E. (2022). *Keperawatan Gerontik*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Safitri, S. S. (2020). *Game online dan pengaruh interaksi sosial di kalangan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta*. *Jurnal Edumaspul*, 4(1), 364–376.
- Sanecka, A. (2020). *Social Barriers to Effective Communication in Old Age*. *Journal of Education Culture and Society*, 5(2), 144–153.
- Sari, L. A. (2021). *Interaksi Sosial pada Lansia yang Tinggal Bersama Keluarga*. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 2(2).
- Shahrom, M., & Jamil, N. J. (2022). *Acceptance and Use of Social Media among Elderly during COVID-19 Pandemic in Malaysia*. *Empirical Economics Letters*, 21(2).
- Sitompul, M. U. (2022). *Hubungan Interaksi Sosial dengan Happiness Pada Lansia di Desa Nogo Rejo Dusun Tiga, Kecamatan Galang*. *Skripsi Sarjana, Universitas Medan Area, Medan*.
- Situngkir, R., Lilli, S., & Asmiranda, W. (2022). *Hubungan Fungsi Kognitif dengan Interaksi Sosial Pada Lansia di Desa malimbong Kecamatan Messawa*. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 5(1), 20–25.
- Suci, H., & Jepisa, T. (2019). *Dukungan Keluarga Untuk Pemenuhan Activities Daily Living (ADL) Pada Lansia*. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 22–26.
- Sudariyanto. (2019). *Interaksi Sosial*. Semarang: Alprin.
- Suparniyati, Irvani Dewi, Y., & Bayhakki. (2020). *Gambaran Interaksi Sosial Lansia di Masyarakat*. *JOM FKp*, 7(1).
- Susanti, E., Marsa, Y. J., Endayani, H., & Yusnaldi, E. (2022). *Sosiologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Susanto, J., Makhfudli, & Umam, K. (2021). *Status Mental dan Kemampuan Interaksi Sosial Lanjut Usia*. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12(4).
- Suwandi, E. (2022). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Scifintech Andrew Wijaya.
- Syapitri, H., Amila, & Aritonang, J. (2021). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Malang: Ahli Media Press.
- Triyanto, A. (2019). *Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Tatap Muka Pada Siswa Kelas VIII*. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(8).
- Umami, M. (2021). *Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Self Awareness Pada Remaja Lombok Timur*. *Skripsi Sarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang*.
- United Nations. (2020). *World Population Ageing 2019*. New York: Departement of Economic and Social Affairs.
- Utomo, T. P. (2022). *Optimalisasi Media Sosial Untuk Pemasaran Perpustakaan Perguruan Tinggi*. In *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 5(1), 99-133
- Veby, A. (2021). *Perilaku Lansia Pensiunan di Kota Padang Menggunakan Media Sosial*. *Skripsi Sarjana, Universitas Andalas, Padang*.
- Wahida., et al. (2023). *Psikologi Perkembangan*. CV. Eureka Media Aksara.
-

- Wahyuningsih, C. S., Subijanto, A. A., & Murti, B. (2019). Logistic Regression on Factors Affecting Depression among the Elderly. *Journal of Epidemiology and Public Health*, 4(3), 171–179.
- Wang, W., Zhuang, X., & Shao, P. (2020). Exploring Health Information Sharing Behavior of Chinese Elderly Adults on Wechat. *Healthcare*, 8(3).
- Warwas, I., Dzimińska, M., & Krzewińska, A. (2021). The Frequency of Using Websites and Social Media by Various Age Groups to Form Opinions about Scientific Topics: Findings from the European Context. *Journal of Proceeding Of The Hawaii International Conference On System Sciences*, 20(1).
- We Are Social, & Hootsuite. (30 Januari 2023). Digital 2023. We Are Social. Diperoleh tanggal 25 Desember 2023, dari <https://wearesocial.com/id/blog/2023/01/digital-2023/>
- Wilujeng, R. (2021). Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Al Azhar 3 Lampung. In *Skripsi Sarjana, Universita Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Wuriyanti, O., & Febriana, P. (2022). Komunikasi Problematika Penggunaan New Media (Whatsapp) di Kalangan Lansia sebagai Media Bertukar Pesan di Era Digital. *Jurnal Komunikasi*, 16(2), 161–175.